

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa dari suatu entitas. Salah satu cara investor untuk memantau kinerja perusahaan yang *go public* melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. *Audit delay* adalah rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu.

Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang terbaru No. 431/BL/2012, menuliskan bahwa laporan keuangan audit harus dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan secara berkala paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bagi perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu penting untuk dilakukan.

Tercatat sejak 2 Januari 2013 sampai 13 Agustus 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menangani 30 kasus yang menimpa perusahaan publik atau emiten di Bursa Efek Indonesia. Kasus keterlambatan pelaporan keuangan dan

publikasi laporan audit pada tahun 2012 terjadi sebanyak 74 kasus. Sedangkan sepanjang tahun 2011 total kasus terkait keterlambatan tercatat sebanyak 54 kasus

Pada penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sudah dilakukan, namun menunjukkan hasil yang berbeda dari setiap penelitian yang menunjukkan adanya ketidakselarasan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2014), Arizal dan Indah (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Greta Juanita (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Alifian dan Indah (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang membuat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu sehingga menimbulkan adanya *research gap*.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, pergantian auditor, dan opini auditor. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian pada

penelitian sebelumnya. Secara sederhana *audit delay* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997 tanggal 30 April 1997. Ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp 100.000.000.000 sedangkan syarat perusahaan besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Alifian dan Indah (2014), Kantor Akuntan Publik profesional biasanya manajemen auditnya akan rapi dan terstruktur, terlebih dalam menghadapi masalah yang ada dilapangan atau kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam penyelesaian masalah. Hal ini menjadikan waktu audit yang ditempuh akan semakin cepat. Penyelesaian waktu audit yang cepat adalah salah satu cara Kantor Akuntan Publik mempertahankan kualitas mereka.

Tingkat solvabilitas atau *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingginya *debt to assets* mencerminkan resiko keuangan perusahaan. Menurut Haryani (2014), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan menunda laporan keuangan yang berisi informasi buruk, sehingga akan memperpanjang waktu publikasi laporan auditan dan laporan keuangan

Menurut Angga dan Sukirman (2014), perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor baru akan membuat auditor yang baru harus memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal secara cermat. Auditor yang baru dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan auditor sebelumnya hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit.

Laporan auditor menjadi bagian penting dari susunan laporan keuangan untuk dapat di pertanggung jawabkan kepada pemilik saham. Menurut Angga dan Sukirman (2014) perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan meminta auditor memperlambat opini atas publikasi laporan auditan sehingga memperpanjang *audit delay*, sedangkan perusahaan yang mengalami laba cenderung akan meminta auditor untuk segera mempublikasikan laporan auditan sehingga memperpendek *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai objek penelitian. Peneliti memilih perusahaan sektor *property* dan *real estate* karena perusahaan tersebut mempunyai tingkat kerumitan yang cenderung lebih besar dalam melakukan proses audit daripada perusahaan-perusahaan lain. Selain itu peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* karena semakin lajunya tingkat pertumbuhan penduduk membuat kebutuhan memiliki tempat tinggal pun

meningkat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* menjadi perhatian investor. Maka perusahaan sebaiknya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah *auditor switching* mempengaruhi *audit delay*?
5. Apakah opini audit mempengaruhi *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan auditor terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.

5. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademis dan Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis persoalan penerapan teori yang diperoleh dalam kuliah dengan praktik dunia nyata.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan manfaat jika pelaporan keuangan dilakukan tepat waktu dapat meningkatkan nilai investasi yang diberikan oleh investor kepada perusahaan.

3. Bagi Auditor Eksternal

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan memberi pemahaman bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit agar meningkatkan dalam mengurangi *audit delay*.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi referensi Kantor Akuntan Publik atas hal yang dibutuhkan dalam mengatasi kendala dalam audit salah satunya *audit delay*.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi subyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan analisis yang digunakan,

BAB V : Penutup

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya

